

TATA NIAGA INDUSTRI BATU BATA

(STUDI KASUS DESA TAMBAKSARI KABUPATEN BLORA)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ACHMAD HERU GUNAWAN

NIM. 1202010120038

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Achmad Heru Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **Tata Niaga Industri Batu Bata**
(Studi Kasus Desa Tambaksari Kabupaten Blora)
Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc. Ph.D

Semarang, 06 Maret 2017

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc. Ph.D

NIP. 131407966

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Achmad Heru Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **Tata Niaga Industri Batu Bata**
(Studi Kasus Desa Tambaksari Kabupaten Blora)
Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc.Ph.D

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Maret 2017

Tim Penguji:

1. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc. Ph.D (.....)
2. Drs. Bagio Mudakir, MT. (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, SE, MS.i. (.....)

Mengetui,
Pembantu Dekan 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D.,Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Achmad Heru Gunawan menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Tata Niaga Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Tambaksari Kabupaten Blora)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 06 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

(Achmad Heru Gunawan)

NIM: 12020110120038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Sukses itu dijalankan bukan cuma di pikirkan
- Selalu hormati orang lain
- Sabar, jujur, tawakal, dan selalu berserah diri pada Allah

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK
KEDUA ORANG TUA, ADIK, KELUARGA BESAR, DAN
TEMAN.**

ABSTRACT

Enterprises brick industry has an important role in increasing the income of rural households. Continuance effort brick industry is influenced by various factors, among which are the factors of natural resources (land, water, weather) and the market (prices, wages, demand). The study entitled 'Rules of Commerce Industry Case Study of Rural Bricks Tambaksari Blora' aims to determine the distribution chain business administration and marketing margins of the brick industry in the village Tambaksari Blora. This study used a survey method. There are four areas of research that Ngawen Hamlet, Hamlet Tambaksari, Belik Hamlet, and Hamlet Ngareng. Sample of respondents is 50 votes out of 30 respondents consist brick makers, merchant wholesalers 5 respondents, 10 respondents retailers, and wholesalers 5 respondents were each divided into four hamlets. They are drawn at random have a similar socio-economic conditions. They were interviewed using structured questionnaires to obtain the primary data. In addition to the primary data are also collected secondary data obtained from formal institutions at the village and sub-district. Analysis of the research conducted by the percentage descriptive analysis and analysis of the results of marketing. In percentage Descriptive analysis results obtained with the greatest percentage of the channel is from maker to merchant wholesalers to wholesalers to consumers. Then the marketing margin analysis that traders collectors Rp. 50, - per seed, retailers Rp. 100, - per seed, and wholesalers Rp. 150, - per seed.

Keywords: brick industry, market, trading systems, market margin.

ABSTRAK

Usaha industri batu bata memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga perdesaan. Kelangsungan usaha industri batu bata dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor sumber daya alam (tanah, air, cuaca) dan pasar (harga, upah, permintaan). Penelitian dengan judul 'Tata Niaga Industri Batu Bata Studi Kasus Desa Tambaksari Kabupaten Blora' bertujuan untuk mengetahui rantai tata niaga dan distribusi margin pemasaran dari industri batu bata di Desa Tambaksari Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode survei. Ada empat wilayah penelitian yaitu Dukuh Ngawen, Dukuh Tambaksari, Dukuh Belik, dan Dukuh Ngareng. Sampel responden sebesar 50 orang terdiri dari 30 responden pembuat batu bata, 5 responden pedagang pengepul, 10 responden pedagang pengecer, dan 5 responden pedagang besar yang masing-masing terbagi pada empat dukuh. Mereka diambil secara acak karena memiliki kesamaan kondisi sosial ekonomi. Mereka diwawancarai dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk memperoleh data primer. Selain data primer dikumpulkan pula data sekunder yang diperoleh dari lembaga formal baik di tingkat desa maupun kecamatan. Analisis penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif persentase dan analisis hasil pemasaran. Pada analisis Deskriptif persentase diperoleh hasil dengan saluran persentase paling besar yaitu dari pembuat ke pedagang pengepul ke pedagang besar ke konsumen. Kemudian pada analisis margin pemasaran yaitu pedagang pengepul sebesar Rp. 50,- per biji, pedagang pengecer sebesar Rp. 100,- per biji, dan pedagang besar sebesar Rp. 150,- per biji.

Kata kunci: industri batu bata, pasar, tata niaga, margin pasar.

KATAPENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb,

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulisan skripsi dengan judul “**Tata Niaga Industri Batu Bata (Studi Kasus Desa Tambaksari Kabupaten Blora)**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudahan, kesehatan, dan kekuatan adalah sekian dari nikmat-Nya yang mengantarkan penulis menuju akhir masa belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo Kaslan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

3. Bapak Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc. Ph.D selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah berperan sebagai orang tua kedua di kampus serta selalu memberi pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani studi di Universitas Diponegoro dan selalu bersabar serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan masukan-masukan, dan saran yang sangat dibutuhkan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan pengarahan dan nasehat selama perkuliahan.

5. Ibu Evi Yulia Purwanti S.E., M.Sis, selaku dosen yang sudah banyak memberi pelajaran dan solusi selama penulis menyelesaikan masa studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

6. Kedua Orang tuaku, Bapak Maryono dan Ibu Ginawati terima kasih untuk segalanya dan telah bersabar untuk menanti kelulusanku Semoga Allah SWT memberikan tempat terindah atas kasih sayang kalian selama ini.

7. Seluruh Responden dan Instansi terkait yang telah memberikan data-data kepada penulis selama melakukan penelitian.

8. Termikasih untuk Imawan, Adit Preketek, Aan Dian, dan teman-teman barisan belakang yang sudah menjadi teman berdiskusi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

9. Sahabat Kos Red One (Pello, Wahyu, Antok, Kikir, Bambang, Mbahe, Bagus, Abi, Yudha, Tegar, Bagus, Cekontil, Johan, Difa, Odyk) terima kasih atas dukungan, doa dan semangat yang selalu diberikan. Semoga tali silaturahmi kita semua tetap terjaga.

10. Teman – teman seperjuangan selama kuliah Kunto, Sandy Mayang, Nalar, Bram, Agil, Sahirul, Hendy, Adit, Aan, Sandy juli, Rakacek, Aron, Mawan, Toni, Rifai, Anas, Abil, Dandi, Tito, dan Seluruh keluarga besar IESP 2010 lainnya yang kompak, kreatif dan kekeluargaan. Apapun yang telah dilalui bersama sangat memberi kesan yang berarti.

11. Teman-teman KKN Tim I Kelurahan Simbang Kulon, Kabupaten Pekalongan.

12. Keluarga besar Noise dan Sas Tech terima kasih sudah menjadi keluarga dan tempat bermain selama penulis di Semarang.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 06 Maret 2017

Achmad Heru Gunawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1 Tinjauan Tentang Tata Niaga.....	7
2.1.2 Analisis Tata Niaga	8
2.1.3 Produksi.....	9
2.1.3.1 Konsep Produksi.....	9
2.1.3.2 Faktor – Faktor Produksi	10
2.1.4 Batu Bata	10
2.1.4.1 Pengertian Batu Bata	10
2.1.4.2 Jenis – Jenis Batu Bata	12
2.1.4.3 Karakteristik Bata Konvensional	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
3.2 Jenis Dan Sumber Data	20
3.2.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2.2 Populasi Dan Sampel	20
3.2.2.1 Populasi	20
3.2.2.2 Sampel.....	21
3.2.3 Sumber Data.....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis.....	23

3.4.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	23
3.4.2. Analisis Margin Pemasaran.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskriptif Daerah Penelitian	26
4.1.1 Gambaran Umum Desa Tambaksari.....	26
4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Tambaksari.....	26
4.2 Hasil Penelitian	27
4.2.1 Karakteristik Pembuat Batu Bata	27
4.2.2 Karakteristik Pedagang Pengepul.....	29
4.2.3 Karakteristik Pedagang Pengecer	31
4.2.4 Karakteristik Pedagang Besar	33
4.3 Analisis Deskriptif Persentase.....	35
4.3.1 Distribusi Pembuat Batu Bata	37
4.3.2 Distribusi Hasil Pembelian Pedagang Pengepul	38
4.3.3 Distribusi Hasil Pembelian Pedanag Pengecer.....	39
4.3.4 Distribusi Hasil Pembelian Pedagang Besar	39
4.4 Analisis Marjin Pemasaran.....	40
4.5 Pembahasan.....	42
4.5.1 Pola Distribusi Industri Batu Bata.....	42
4.5.2 Nilai Rantai Distribusi Batu Bata.....	45
BAB V PENUTUP	49

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perkiraan Perubahan Warna Tanah Liat Setelah Pembakaran ...	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	26
Tabel 4.2 Penggolongan Usia Penduduk.....	27
Tabel 4.3 Karakteristik Usia Pembuat Batu Bata.....	28
Tabel 4.4 Karakteristik Tingkat Pendidikan Pembuat Batu Bata.....	28
Tabel 4.5 Karakteristik Pedagang Pengepul	29
Tabel 4.6 Karakteristik Usia Pedagang Pengepul	31
Tabel 4.7 Karakteristik Tingkat Pendidikan Pedagang Pengepul	31
Tabel 4.8 Karakteristik Pedagang Pengecer.....	32
Tabel 4.9 Karakteristik Usia Pedagang Pengecer	33
Tabel 4.10 Karakteristik Tingkat Pendidikan Pedagang Pengecer	33
Tabel 4.11 Karakteristik Pedagang Besar	34
Tabel 4.12 Karakteristik Usia Pedagang Besar	35
Tabel 4.13 Karakteristik Tingkat Pendidikan Pedagang Besar	35
Tabel 4.14 Distribusi Pembuat Batu Bata	37
Tabel 4.15 Distribusi Hasil Pembelian Pedagang Pengepul.....	38
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Pembelian Pedagang Pengecer.....	49
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Pembelian Pedagang Besar.....	40
Tabel 4.18 Analisis Margin Pemasaran Industri Batu Bata.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Persentase Mengenai Pemilihan Saluran Distribusi Batu Bata	36
Gambar 4.2 Pola Distribusi Industri Batu Bata	43
Gambar 4.3 Margin Pemasaran Pada Pelaku Tata Niaga Batu Bata.....	46
Gambar 4.4 Margin Pemasaran Pada Pelaku Tata Niaga Batu Bata (Setelah di Kali 5000 Biji Batu Bata).....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Kuesioner Pembuat Batu Bata	54
Lampiran B Hasil Kuesioner Pedagang Pengepul	55
Lampiran C Hasil kuesioner Pedagang Pengecer.....	55
Lampiran D Hasil Kuesioner Pedagang Besar	55
Lampiran E Hasil Tabulasi Data.....	56
Lampiran F Kuesioner Penelitian	58
Lampiran G Dokumentasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batu bata merupakan salah satu komponen yang penting pada suatu bangunan. Batu bata biasa digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan dinding rumah atau gedung. Batu bata sering dipilih sebagai bahan alternatif utama penyusun bangunan karena harganya yang relatif murah, mudah diperoleh, memiliki kekuatan yang cukup tinggi, tahan terhadap pengaruh cuaca, dan tahan terhadap api. Dapat dilihat dari banyaknya industri batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata.

Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan perumahan, bangunan gedung, pagar, saluran dan pondasi. Batu bata umumnya dalam konstruksi bangunan memiliki fungsi sebagai bahan non-struktural, di samping berfungsi sebagai struktural. Sebagai fungsi struktural, batu bata dipakai sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada di atasnya seperti pada konstruksi rumah sederhana dan pondasi. Sedangkan pada bangunan konstruksi tingkat tinggi atau gedung, batu bata berfungsi sebagai non-struktural yang dimanfaatkan untuk dinding pembatas dan estetika tanpa memikul beban yang ada di atasnya.

Pemanfaatan batu bata dalam konstruksi baik non-struktural ataupun struktural perlu adanya peningkatan produk yang dihasilkan, baik dengan cara meningkatkan kualitas bahan material batu bata sendiri (material dasar lempung atau tanah liat yang digunakan) maupun penambahan dengan bahan lain. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mencampur material dasar batu bata dengan menggunakan abu hasil pembakaran ampas padi atau berambut yang merupakan limbah dari sisa pembakaran batu bata itu sendiri.

Desa Tambaksari merupakan sebuah Desa di Kabupaten Blora yang terbagi menjadi empat dukuh yaitu Dukuh Ngawen, Dukuh Ngareng, Dukuh

Tambaksari, dan Dukuh Belik. Tambaksari memiliki luas wilayah yang hampir luas area persawahan. Yang menarik dari desa ini adalah merupakan salah satu sentra industri batu bata yang pemasarannya ke seluruh area Blora. Hampir 70% lebih penduduk di Tambaksari memiliki usaha pembuatan batu bata. Ada yang menjadikannya sebagai mata pencaharian utama, ada juga yang merupakan usaha sampingan.

Setiap penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani memiliki industri batu bata sehingga ketika mereka tidak pergi kesawah mereka membuat batu bata di rumah. Pada waktu senggang juga jarang terlihat orang nongkrong atau cangkruk-an di Tambaksari. Lebih baik mereka gunakan waktu senggang itu untuk menjadi buruh pembuat batu bata dengan bayaran yang lumayan yaitu dalam setiap pembuatan 1.000 biji batu bata mendapatkan upah Rp. 30.000,- dan rata-rata tiap satu orang bisa memperoleh cetakan 2.000 biji batu bata sehingga dalam sehari mereka bisa mendapatkan hasil Rp. 60.000,-.

Pendataan tahun 2016 menunjukkan bahwa ada setidaknya 100 lebih industri pembuatan batu bata di Desa Tambaksari (Kepala Desa Tambaksari, 2016). Setiap industri batu bata terbagi dalam beberapa lahan yang disewakan untuk membuat batu bata. Pada setiap lahan terdapat rumah khusus untuk membuat batu bata. Satu industri batu bata biasanya terdiri dari anggota keluarga dalam proses produksinya. Bahkan ada juga yang mendatangkan tenaga kerja dari luar Tambaksari untuk membantu proses produksi batu bata. Jika 1 orang dalam 1 rumah produksi mampu menghasilkan 1000 buah batu bata dalam waktu kurang lebih 4 jam. Berapa ribu yang mampu dihasilkan rumah tersebut dalam 1 hari, dikalikan jumlah rumah produksi di Tambaksari. Berapa produksi batu bata dalam 1 hari dan 1 bulan. Dengan harga jual Rp 300.000 sampai Rp 320.000 per 1000 biji.

Dampak positifnya adalah bertambahnya kesejahteraan masyarakat di Tambaksari melalui usaha ini. Yang menjadikannya sebagai usaha primer dapat melakukan produksi dengan waktu yang dimiliki semaksimal mungkin. Tentunya

dengan keuntungan penjualan yang tinggi pula. Yang dijadikan sebagai usaha sampingan juga memperoleh tambahan penghasilan yang tidak sedikit. Dampak negatifnya adalah semakin berkurangnya tanah yang digunakan sebagai bahan baku utama untuk batu bata.

Lambat laun banyak warga mendatangkan bahan baku dari luar Tambaksari. Mereka tidak lagi mengambil tanah dari lahan mereka sendiri. Tentunya dengan membeli tanah tersebut per truk seharga antara Rp 250.000, – Rp 300.000,-. Yang menjadi kendala dalam industri ini adalah harga jual yang tidak standar. Kadang naik dan lebih banyak turunnya. Selain itu juga tidak adanya bantuan permodalan yang mencukupi untuk pengadaan bahan baku tanah dan bubuk gilingan padi sebagai bahan bakarnya. Selain itu faktor cuaca juga ikut menentukan. Pada saat musim penghujan, proses produksi menjadi lambat karena produsen mengandalkan panas sinar matahari untuk proses penjemuran sebelum proses pembakaran, sedangkan musim kemarau yang terjadi di wilayah Kabupaten Blora membuat beberapa pengrajin batu bata di sentra batu bata Tambaksari mengeluh. Kurangnya pasokan air membuat mereka hanya bisa sedikit memproduksi batu bata. Kerasnya bahan baku membuat batu bata yang dibuat tak terlalu banyak karena minim air untuk adonan batu bata.

Pengembangan dan pemanfaatan batu bata dipengaruhi oleh tata niaga batu bata tersebut. Tata niaga batu bata saat ini dirasa masih belum berjalan secara optimal karena masih adanya distribusi margin pemasaran yang tidak merata. Panjang pendeknya rantai tata niaga batu bata dan besarnya biaya distribusi dipengaruhi oleh banyaknya lembaga tata niaga yang terlibat dalam pemasaran batu bata karena semua lembaga pemasaran yang terlibat tersebut akan mengambil balas jasa berupa keuntungan dari kegiatan tata niaga yang dilakukan, dan biaya ini akan dibebankan kepada konsumen akhir. Besarnya biaya tata niaga mempengaruhi besarnya perbedaan harga antara pembuat batu bata sebagai produsen, pedagang pengepul, pedagang pengecer, dan pedagang besar. Semakin besar margin pemasaran akan menyebabkan harga yang diterima produsen menjadi semakin besar sehingga tidak efisien.

Peran dari tata niaga industri batu bata menjadi penting dan menonjol disamping dalam peningkatan nilai guna juga terkait tadi dengan sejumlah aspek ekonomi penting tersebut diatas. Industri batu bata menginginkan kemudahan dalam tata niaga batu bata dan menerima bagian harga batu bata yang senantiasa tinggi agar menjadi sumber penghasilan yang memadai dari industri batu bata. Pihak penerima dari pengolahan batu bata sangat menginginkan kecukupan suplai batu bata sebagai bahan baku industri dengan harga yang lebih rasional dan dapat merangsang pembuat batu bata dalam menghasilkan batu bata.

Pasar merupakan suatu tempat dimana penawaran dan permintaan membentuk suatu harga tertentu. Dahl dan Hammond (1977) mengatakan bahwa suatu tempat dapat diartikan sebagai ruang lingkup suatu pasar dimana: 1) kekuatan permintaan dan penawaran dapat bekerja; 2) menentukan atau merubah harga; 3) pemilihan sejumlah barang atau jasa yang dapat dialihkan; dan 4) ditandai oleh tata niaga, kelembagaan, dan fisik tertentu. Pasar dalam pengertian ekonomi adalah ruang atau dimensi dimana kekuatan penawaran dan permintaan bekerja untuk menentukan atau merubah harga (Dahl dan Hammond, 1977).

Kotler (2002) mengatakan bahwa pasar merupakan himpunan semua pelanggan potensial yang sama sama mempunyai kebutuhan, keinginan yang mungkin ingin dan mampu terlibat dalam pertukaran untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan. Pasar dapat pula dirumuskan sebagai organisasi yang memungkinkan pertukaran antara pembeli dan penjual. Organisasi ini mencakup semua fungsi yang diperlukan untuk memungkinkan koordinasi antara pembeli dan penjual dalam proses pertukaran. Tata niaga merupakan rangkaian tahapan fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah atau membentuk input atau produk mulai dari titik produsen sampai konsumen akhir (Dahl dan Hammond, 1977). Sedangkan menurut Kohls dan Uhls (2002) tata niaga merupakan suatu peragaan dari semua aktivitas bisnis dalam aliran barang dan jasa mulai dari titik produsen sampai konsumen akhir. Seterusnya Limbong dan Sitorus (1987) mengatakan bahwa tata niaga adalah serangkaian proses kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang barang hasil industri dan kebutuhan

usaha industri dari tangan produsen sampai konsumen. Dalam proses distribusi dapat terjadi kegiatan tertentu yang menghasilkan perubahan bentuk dari produk untuk tujuan tertentu seperti mempermudah penyalurannya, meningkatkan nilai, dan meningkatkan kepuasan konsumen.

Tata niaga sebagai suatu proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui pertukaran dengan pihak lain dan untuk mengembangkan hubungan pertukaran. Saefuddin (1981) mendefinisikan tata niaga sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan bergeraknya barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

1.2. Rumusan Masalah

Selama ini masalah harga dan modal diatasi dengan adanya Koperasi bersama antar produsen batu bata ini dapat dijadikan sebagai penampung untuk proses penjualan agar harga jual bisa standar dan meningkatkan keuntungan bersama. Sehingga sebagian laba tersebut juga bisa digunakan untuk membantu permodalan produsen lainnya, tetapi dengan adanya koperasi belum sepenuhnya mengatasi tentang permodalan, kadang industri batu bata tersebut menggunakan sistem gijon yaitu pembuat batu bata meminjam uang kepada pengepul, kemudian diganti dengan batu bata yang sudah jadi.

Terkait dengan hal tersebut di atas, rantai tata niaga, distribusi peningkatan pemasaran, keefektifan dan keefisienan harga yang diterima produsen batu bata Desa Tambaksari Kabupaten Blora saat ini masih belum dapat diketahui sehingga dilakukan kajian mengenai tata niaga industri batu bata merah.

Dengan demikian yang ingin ditanyakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana rantai tata niaga dan distribusi margin pemasaran dari industri batu bata di Desa Tambaksari Kabupaten Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

- Mengkaji rantai tata niaga dan distribusi margin pemasaran dari industri batu bata di Desa Tambaksari Kabupaten Blora.

1.4 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori - teori yang menjadi dasar penelitian yaitu berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi objek penelitian. selain itu juga dibahas mengenai hasil penelitian - penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, unit penelitian, jenis dan sumber data serta metode penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum objek penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan, keterbatasan dan saran

Pada bab terakhir ini berisikan uraian singkat tentang kesimpulan hasil pembahasan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan.